



**Pelatihan Pendampingan Meningkatkan Keterampilan
Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis Hots
Bagi Guru MIPA MTSN 1 Kampar**

Beni Yanti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar, Indonesia

beniyanti1226@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to carry out development training to improve teachers' skills in preparing HOTS-based assessment instruments for teachers of science clumps (MIPA). This type of research is School Action Research (PTS), which was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar on Jalan Transad No.7, Lereng Village, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province in the even semester of the 2020/2021 academic year for three months starting from February to April 2021. Data collection methods in this study are observation, field notes and questions. The data analysis technique uses comparative descriptive. The subjects of this study were Science and Mathematics teachers with a total of 11 teachers. Consisting of 5 Mathematics teachers and 6 Science teachers. The research action was carried out with procedures based on the principles of Kemmis and Taggart in Ulfatin which included four activities, namely planning, implementation of action, observation, and reflection or evaluation (Prof. Dr. Nurul Ulfatin, 2022). The validation technique was carried out using data triangulation technique. The results of the study obtained an average value of teacher skills in pre-development training activities of 61 points which are classified as quite good, in cycle I activities there was an increase of 11% with an average value of 72 points in the predicate good. And in cycle III there was also an increase of 12% with an average score of 84 points with details of 3 teachers with very good predicates, and 8 teachers had good predicates. So overall the development training actions to improve the skills of MIPA teachers in preparing HOTS-based assessment instruments have met the criteria for achieving success indicators $\geq 80\%$.

Keywords: Mentoring Training, Teacher Skills, Assessment Instruments, HOTS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan pelatihan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS bagi guru rumpun *science* (MIPA). Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar di Jalan Transad No.7 Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama tiga bulan mulai dari bulan Februari sampai April 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan dan soal. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru rumpun *Science* (IPA dan Matematika) dengan jumlah 11 guru. Terdiri dari 5 guru Matematika dan 6 guru IPA. Tindakan penelitian dilakukan dengan prosedur berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart dalam Ulfatin yang mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action),

pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) atau evaluasi (Prof. Dr. Nurul Ulfatin, 2022). Teknik validasi dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata keterampilan guru pada kegiatan pra-pelatihan pengembangan sebesar 61 poin yang tergolong predikat cukup baik, pada kegiatan siklus I terdapat peningkatan sebesar 11% dengan nilai rata-rata 72 poin masuk predikat baik. Dan pada siklus III terjadi peningkatan juga yakni sebesar 12% dengan nilai rata-rata 84 poin dengan rincian 3 guru berpredikat sangat baik, dan 8 guru memiliki predikat baik. Maka secara keseluruhan tindakan pelatihan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan guru MIPA dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS telah memenuhi kriteria capaian indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Pelatihan Pendampingan, Keterampilan Guru, Instrumen Penilaian, HOTS

A. PENDAHULUAN

Guru yang memenuhi standar kompetensi tentunya akan dapat mengemban tugasnya secara profesional. Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya (Drs. Sinar, 2021). Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*). Pelatihan disini mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Pelatihan menurut Rozalena dan Dewi dalam Nugroho dan Manalu adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seorang individu (Nugroho & Manalu, 2019). Definisi tersebut sejalan dengan tujuan kepala madrasah sebagai *trainer* yang menginginkan adanya peningkatan keterampilan guru sebagai upaya berbanding lurus dengan kualitas penilaian proses dan hasil belajar siswa, maka bentuk pelatihan yang tepat sesuai dengan permasalahan di lapangan dalam fokus penelitian ini adalah metode pelatihan pendampingan. Adapun pelatihan pendampingan yang dimaksud adalah satu bentuk hubungan antara pemimpin (*coach*) dan stafnya yang terpusat pada bimbingan dan pengarahan oleh supervisor atau staff lain yang berpengalaman (Rozalena & Dewi, n.d., 2016). Dalam struktur organisasi di madrasah, pemimpin sama dengan kepala madrasah dan staff adalah para guru yang menjadi tanggung jawab pemimpinya.

Perkembangan jaman dan teknologi saat ini mewajibkan setiap lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan pada abad 21 saat ini. Dalam proses pembelajaran peran serta seorang guru pengaruhnya sangat besar baik dari awal pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik secara memungkinkan tujuan utama dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik. Penyampaian materi belajar dengan berbagai metode dan pendekatan yang variatif membuat peserta didik akan mudah memahami, akan menyenangkan dan menjadikan peserta didik kreatif. Jika

pembelajaran di sekolah tidak membekali siswa untuk bisa terampil berpikir tingkat tinggi, maka akan dihasilkan lulusan yang tidak siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia nyata (Sani, 2019)

Proses pembelajaran dengan cara **HOTS** (*Higher Order Thinking Skills*) anak akan berfikir secara makro, secara sistematis dan mampu mengembangkan daya fikir dan nalar sehingga peserta didik akan berkembang pola berfikirnya. Keterampilan berfikir tingkat tinggi ini diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 untuk menggapai SDM unggul (Ansari & Abdullah, 2020). Dalam proses pembelajaran guru yang telah memiliki kemampuan HOTS, baik dalam proses dan penilaiannya pembelajaran peserta didik akan terbiasa mengerjakan soal-soal yang menuntut untuk berfikir tingkat tinggi. Dalam pelaksanaannya setiap sekolah hendaknya mengadakan evaluasi diri untuk mengetahui sejauh mana capaian sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

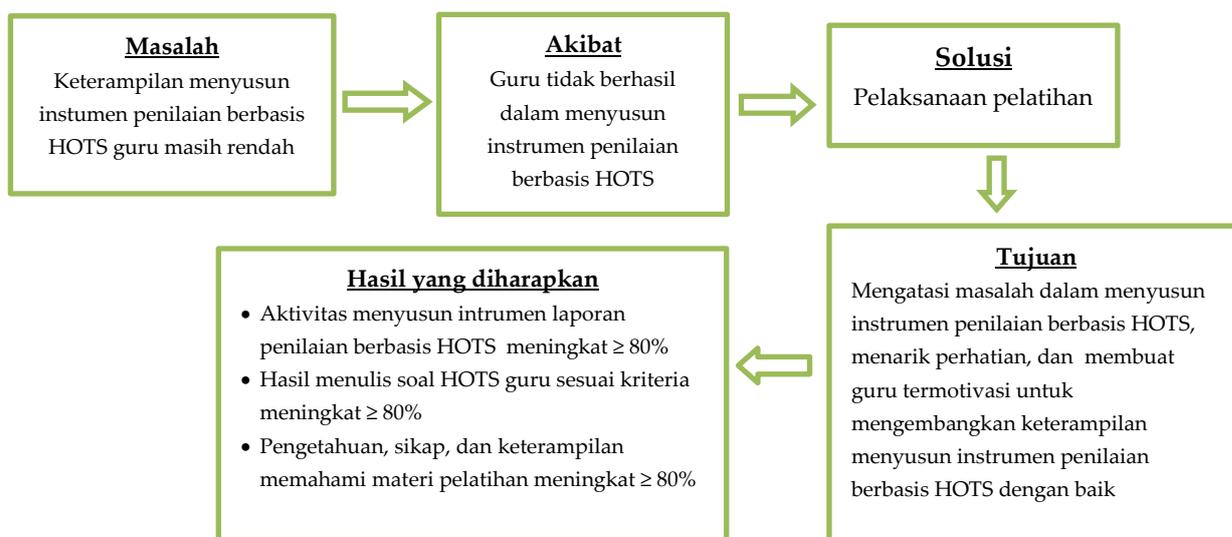
Berhubungan dengan tugas guru dalam mengevaluasi peserta didik maka guru hendaknya memiliki keterampilan membuat soal HOTS. Kegunaan soal HOTS adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapat proses pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk membuat soal penilaian HOTS. Hanya guru bersangkutan yang tahu tentang kemajuan akademik peserta didik melalui hasil soal penilaian HOTS. Menyusun soal HOTS untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada HOTS itu guna mempersiapkan pembelajaran di HOTS berikutnya. Pada kenyataannya berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar mengenai identifikasi kompetensi guru yang harus ditingkatkan yaitu dari 58 guru yang kesulitan dalam menyusun soal HOTS sejumlah 45 guru atau 77.5%. Dari 45 guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar yang dibagi menjadi rumpun bidang studi, rumpun *Science*, Bahasa, IPS, diperoleh rumpun bidang studi *Science* (IPA dan Matematika) secara keseluruhan dari hasil wawancara paling mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS. Biasanya para guru tersebut menyusun soal yang sudah ada, yaitu hanya menyesuaikan dengan pokok bahasan yang diajar sehingga sering terjadi tidak tepat antara bahan ajar dengan soal bersangkutan. Dari pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru belum mampu melaksanakannya ketika pelaksanaan supervisi akademik.

Masalah tersebut mendorong Kepala Madrasah/peneliti untuk berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS melalui pelatihan. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan oleh Kepala Madrasah/peneliti adalah menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS terhadap guru rumpun *Science* (IPA dan Matematika) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dilakukan oleh Kepala Madrasah/peneliti dengan harapan guru berhasil menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS dengan baik dan benar.

Kegiatan training atau pelatihan dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan identifikasi, pengkajian dan juga proses belajar yang terencana. Pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki

masalah kinerja, seperti efektivitas, efisiensi dan juga produktivitas. Dengan pelatihan tersebut dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS sebagai alat ukur kemampuan peserta didik.

Penelitian ini didasarkan pada masalah yang muncul di sekolah dalam proses supervisi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru. Dari hasil penilaian yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melaksanakan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS. Dengan melaksanakan pelatihan diharapkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya tindakan tersebut digambarkan dalam kerangka konseptual seperti berikut:

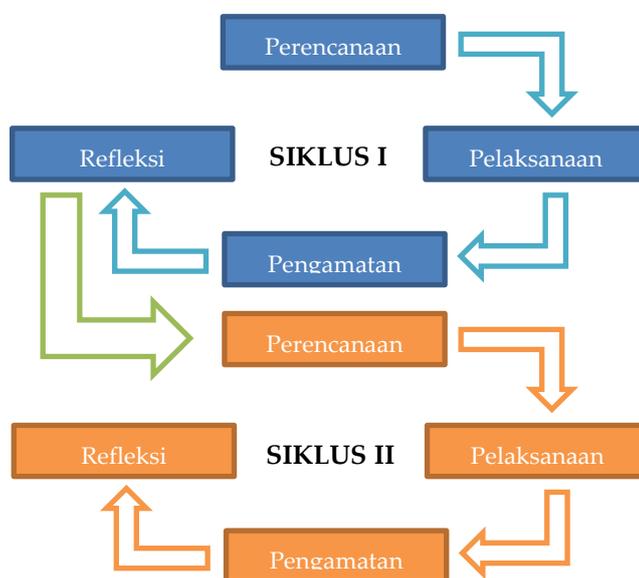


Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

B. METODE

Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar di Jalan Transad No.7 Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dalam dua siklus selama tiga bulan mulai dari bulan Februari sampai April 2021. PTS sendiri berarti tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah yang dibinanya (S. Edy Subroto, 2017) Subjek penelitian ini adalah guru-guru rumpun *Science* (IPA dan Matematika) dengan jumlah 11 guru. Terdiri dari 5 guru Matematika dan 6 guru IPA. Alasan pengambilan subjek penelitian ini berkaitan dengan hasil wawancara lanjutan terhadap para guru tersebut sehingga mendukung terlaksananya PTS sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab akhir pendahuluan. Maka objek penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrument penilaian

berbasis HOTS melalui pelatihan pendampingan. Tindakan penelitian dilakukan dengan prosedur berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart dalam Ulfatin yang mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) atau evaluasi (Prof. Dr. Nurul Ulfatin, 2022). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus seperti gambar berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan dan soal. Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data secara sistematis melalui media pengamatan (Muljono, n.d.). Maka lembar observasi yang disiapkan adalah daftar pengamatan tentang aktivitas guru selama proses tindakan berlangsung dalam pelatihan. Lembar observasi terhadap aktivitas guru berisikan indikator pada saat pelatihan yaitu rubrik keterampilan guru dalam penyusunan laporan instrumen penilaian berbasis HOTS, aktivitas dalam menyusun soal HOTS sesuai kriteria, dan observasi akhir (*post test*). Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif dilakukan pada siklus I dan siklus II. Analisis data siklus I dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian keterampilan guru di kondisi awal dengan nilai hasil penilaian kemampuan guru pada siklus I. Sedangkan analisis data siklus II dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian keterampilan guru pada siklus I dengan hasil penilaian siklus II, dan setiap selesai tindakan komparasi selalu dilakukan refleksi. Selanjutnya langkah validasi dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu peneliti mengkonfirmasi hasil penilaiannya kepada guru sebagai subjek yang dinilai.

Indikator keberhasilan pelatihan dalam penelitian ini tercermin dari capaian hasil kegiatan dengan cara membandingkan penilaian hasil keterampilan guru pada tiap siklusnya yang mencakup; (1) Peningkatan pada keterampilan guru di rubrik penilaian keterampilan guru dalam penyusunan laporan instrumen penilaian berbasis HOTS; (2) Guru dapat menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS sesuai dengan kriteria. (3) Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam memahami materi pelatihan terlihat dari hasil akhir post test, instrumen observasi aktivitas dan motivasi dalam mengikuti pelatihan.

Kriteria penilaian pelatihan pengembangan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS mengacu pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pelatihan Pendampingan Keterampilan Guru

No	Predikat	Rentang Nilai
	Sangat Baik (SB)	92-100
	Baik (B)	72-91
	Cukup Baik (CB)	52-71
	Kurang Baik (KB)	≤ 51

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pra Pelatihan Pendampingan (Pra-PP)

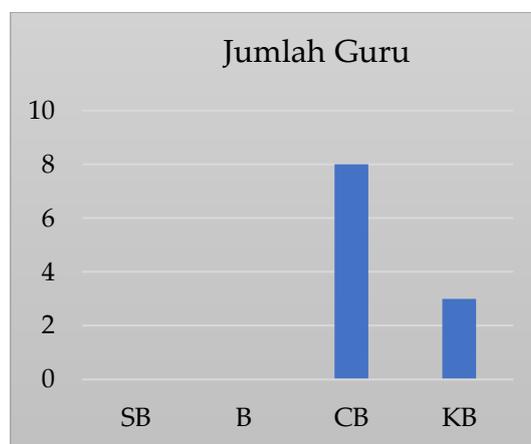
Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas berupa pelatihan pendampingan bagi guru MIPA MTsN 1 Kamar, peneliti melakukan observasi awal untuk menegakkan diagnosa nilai keterampilan guru terkait instrumen penilaian berbasis HOTS, agar semakin terlihat perbandingan nilai pada setiap tindakan penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa. Berdasarkan penilaian observasi yang dilakukan sebelum diadakan tindakan atau dikatakan sebagai pra pelatihan, diperoleh hasil berikut ini: 1) Keterampilan guru MIPA dalam menyusun laporan penilaian berbasis HOTS masih terbilang kurang; 2) Keterampilan guru dalam menyusun soal berbasis HOTS juga masih rendah; dan 3) Secara keseluruhan disimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman dan keterampilan guru MIPA terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS. Berikut data empiris yang menunjukkan penilaian keterampilan guru MIPA yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil observasi dari dua aspek penilaian, antara lain:

- 1) Rubrik penilaian keterampilan guru dalam penyusunan laporan instrumen penilaian berbasis HOTS.
- 2) Rubrik penilaian kemampuan guru menyusun instrumen berbasis HOTS sesuai dengan kriteria.

Tabel 2. Rekap Nilai Keterampilan Guru Pra-PP

No	Predikat	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	SB	0	0
2	B	0	0

3	CB	8	73
4	KB	3	27
Nilai Rata-rata		61 (Cukup Baik)	



Gambar 3. Grafik Keterampilan Guru Pra-PP

Data di atas memperlihatkan bahwa hasil evaluasi penilaian tidak ada guru yang mencapai kriteria sangat baik (SB) bahkan kriteria baik (B) juga belum ada yang memenuhi kualifikasi. Terdapat 8 guru MIPA (73%) dengan rincian 4 guru Matematika dan 4 guru IPA yang memperoleh predikat nilai cukup baik (CB), sedangkan 3 guru MIPA lainnya (27%) mendapat predikat kurang baik (KB) dengan rincian 1 guru Matematika dan 2 guru IPA. Dari total keseluruhan 11 guru yang mengikuti observasi awal sebagai peserta pelatihan pengembangan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 61 poin dengan predikat CB. Kondisi ini semakin memantapkan kepala madrasah/peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah guna melanjutkan observasi yang dilakukan melalui pelatihan pendampingan siklus I dengan harapan adanya peningkatan keterampilan guru MIPA dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS. Refleksi pra-PP atau pra-siklus untuk memaksimalkan tujuan penelitian, pada tindakan siklus I penulis akan menambahkan 1 aspek penilaian lagi dari yang sebelumnya hanya ada 2 aspek, dikarenakan hasil observasi nilai guru yang masih menunjukkan banyak kekurangan, maka aspek penilaian yang ketiga adalah terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam memahami materi pelatihan, sebagaimana yang telah peneliti singgung pada bagian pendahuluan dan metode penelitian.

Pembahasan Pelatihan Pendampingan Siklus I

Pelaksanaan Kegiatan Siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan, yaitu pada Sabtu, 6 Februari dan 13 Februari 2021 pada pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB. Evaluasi hasil pengamatan terhadap aktivitas pelatihan pendampingan pada siklus I diperoleh data keterampilan guru MIPA MTsN 1 Kampar dalam menyusun instrument penilaian berbasis HOTS sebagai berikut.

**Tabel 3. Rekap Nilai Keterampilan Guru
Pelatihan Pendampingan Siklus I**

No	Predikat	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	SB	0	0
2	B	6	55
3	CB	5	45
4	KB	0	0
Nilai Rata-rata		72 (Baik)	



**Gambar 4. Grafik Keterampilan Guru
Pelatihan Pendampingan Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan tindakan penelitian melalui pelatihan dan pendampingan peserta yang terbagi dalam 2 kelompok, kelompok 1 guru Matematika dan kelompok 2 guru IPA. Pada evaluasi penilaian siklus I terdapat 6 guru (55%) yang masuk kategori B, sebuah peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan kondisi pada pra tindakan dimana tidak satupun guru MIPA yang memperoleh predikat B, 6 guru tersebut terdiri dari 3 guru Matematika dan 3 guru IPA, sedangkan pada predikat CB diperoleh sebanyak 5 guru (45%) dengan rincian 2 guru Matematika dan 3 guru IPA, hasil ini secara langsung menghilangkan nilai KB yang sebelumnya diperoleh 3 guru. Rata-rata nilai keterampilan guru otomatis mengalami peningkatan sebanyak 11% setara dengan skor 72 poin pada pelatihan pendampingan siklus I ini, peneliti juga mencatat secara keseluruhan nilai keterampilan 11 guru peserta pelatihan meningkat dari perolehan tindakan sebelumnya, namun ada 1 guru Matematika dan 1 guru IPA ditemukan mengalami stagnan alias belum ada peningkatan pada siklus I yang berada di predikat CB. Maka hal ini menjadi bahan evaluasi peneliti terkait kegiatan pelatihan pendampingan siklus I yang dirasa belum memenuhi tujuan utama kegiatan. Tujuan dalam evaluasi dinyatakan telah tercapai dan kegiatan dinyatakan efektif jika telah memenuhi indikator kualitas yang telah ditetapkan melalui kriteria-kriteria baku (Pakpahan et al., 2022).

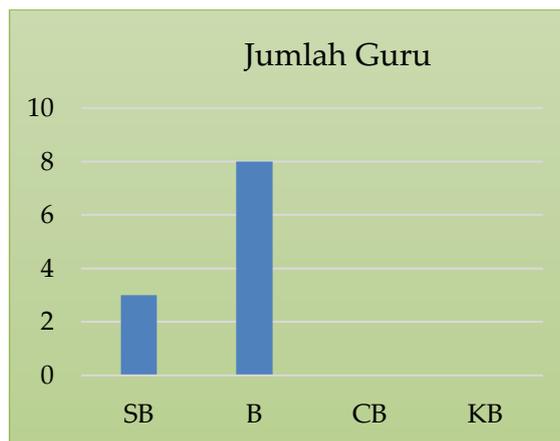
Hasil kegiatan di tahap ini belum memenuhi kriteria sesungguhnya, sehingga refleksi peneliti walaupun sudah tidak ada guru MIPA yang memperoleh predikat KB, namun yang menarik perhatian peneliti adalah perolehan nilai rata-rata guru tersebut belum memenuhi indikator tingkat keberhasilan yang seharusnya dapat mencapai minimum 80 poin (80%). Refleksi merupakan kegiatan penting pada penelitian tindakan, untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut guna mencapai tujuan akhir (Pakpahan et al., 2022). Dengan demikian pertimbangan tersebut membuat peneliti harus mengadakan tindakan lebih lanjut yakni melalui pelatihan pendampingan siklus II dengan lebih intensif bagi guru MIPA MTsN 1 Kampar, melalui penilaian 3 aspek yang sama dengan tindakan pada siklus I.

Pembahasan Pelatihan Pendampingan Siklus II

Kegiatan Siklus II juga sama seperti siklus I yakni terdapat 2 kali pertemuan, yaitu hari Sabtu, 20 Februari dan 27 Februari 2021 pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB. Pada siklus II, peneliti melakukan pelatihan pendampingan berkelompok seperti tindakan di siklus I, ditambah dengan pembinaan intensif pada individu guru di tiap kelompok sebagai hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk memastikan peserta dapat menerima dan memahami materi pelatihan dengan baik, sehingga adanya kerjasama dan transfer ilmu yang optimal antara pemateri pelatihan pendampingan, observer pendamping dan peserta pelatihan. Hasil evaluasi penilaian keterampilan guru MIPA dalam menyusun instrument keterampilan berbasis HOTS pada siklus ini dirincikan melalui data olahan peneliti sebagai berikut.

**Tabel 4. Rekap Nilai Keterampilan Guru
Pelatihan Pendampingan Siklus II**

No	Predikat	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	SB	3	27
2	B	8	73
3	CB	0	0
4	KB	0	0
Nilai Rata-rata		84 (Baik)	



Gambar 5. Grafik Keterampilan Guru Pelatihan Pendampingan Siklus II

Terlihat pada data evaluasi nilai siklus II di atas, ternyata kembali mengalami peningkatan dari siklus I. Di pelatihan pendampingan siklus ini sudah tidak ada lagi guru MIPA yang memperoleh predikat nilai KB maupun CB, dan peningkatan tersebut menghasilkan sebanyak 8 guru (73%) menempati predikat B yaitu terdiri dari masing-masing 4 guru Matematika dan IPA, sedangkan 3 guru lainnya (27%) akhirnya berhasil memperoleh predikat SB dengan rincian 1 guru Matematika dan 2 guru IPA. Sehingga perolehan nilai rata-rata keterampilan semua guru MIPA yang mengikuti pelatihan siklus II adalah 84 poin maka telah meningkat sebanyak 12% dari penilaian pada siklus sebelumnya. Hasil ini berarti menandakan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas melalui pelatihan pendampingan bagi guru MIPA untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun instrument penilaian berbasis HOTS dengan persentase melebihi 80%. Sehingga tindakan penelitian dinyatakan cukup dalam II siklus.

Merujuk dari hasil penelitian setelah dilaksanakannya tindakan melalui pelaksanaan pelatihan pendampingan pada siklus I dan siklus II, diperoleh data empiris peningkatan keterampilan guru dalam menyusun instrument berbasis HOTS Tahun Pelajaran 2020/2021, telah peneliti rangkum mulai dari pra pelatihan pendampingan hingga siklus II pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekap Nilai Progres Peningkatan Keterampilan Guru Pada Rangkaian Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah

Predikat	Jumlah Guru (%)		
	Pra-PP	Siklus 1	Siklus 2
SB	0	0	3 (27%)
B	0	6 (55%)	8 (73%)
CB	8 (73%)	5 (45%)	0
KB	3 (27%)	0	0
Nilai Rata-rata	61	72	84
Predikat	Cukup Baik	Baik	Baik

Dari data di atas membuktikan bahwa melalui pelatihan pendampingan secara intensif melalui pembinaan perorangan dalam suatu kelompok kegiatan dapat meningkatkan keterampilan guru MIPA di MTsN 1 Kampar dalam menyusun instrumen berbasis HOTS. Pada kondisi pra-PP belum dilaksanakan tindakan pelatihan pendampingan. Refleksi hasilnya tidak ada guru yang kemampuannya masuk predikat B apalagi SB, sebanyak 8 guru (75%) hanya mampu masuk predikat CB, bahkan 3 guru (27%) memiliki predikat KB dengan keseluruhan nilai rata-rata 61 poin yang berarti cukup baik (SB). Selanjutnya pada siklus I dilaksanakan tindakan penelitian melalui pelatihan pendampingan secara berkelompok. Pada siklus I terdapat progres peningkatan nilai yakni terlihat dari sudah tidak adanya guru MIPA yang memperoleh predikat KB, melainkan diperoleh 6 guru MIPA (55%) masuk pada predikat B, dengan begitu jumlah guru dengan predikat CB ikut berkurang dari yang sebelumnya ada 8 guru, di siklus I ini menjadi hanya 5 guru MIPA (45%), maka nilai rata-rata keterampilan guru MIPA dalam menyusun instrumen berbasis HOTS telah meningkat cukup tinggi sebesar 11% yaitu berada di nilai 72 poin (72%). Peningkatan serupa juga terjadi pada hasil penilaian pada pelatihan pendampingan siklus II yang dinaikan intensitasnya melalui pembinaan tiap individu dalam kelompok pelatihan keterampilan guru MIPA. Sebanyak 8 guru MIPA (73%) berhasil menempati predikat B diantaranya ada yang bertahan dan meningkat dari perolehan nilai pada siklus I, disisi lain 3 guru MIPA (73%) akhirnya mampu mendapat predikat SB.

Peningkatan tersebut terlihat begitu bertahap dan menunjukkan progres yang positif mulai dari awal pra-PP, hingga tindakan siklus I dan II, yang artinya para guru MIPA telah berhasil naik level keterampilannya setelah mengikuti pelatihan pendampingan selama II siklus. Pada siklus terakhir nilai keterampilan guru rata-rata meningkat sebanyak 12% dengan nilai 84 point atau setara dengan 84% yang menunjukkan tercapainya hasil penelitian tindakan sekolah yang peneliti harapkan. Maka kegiatan pelatihan pendampingan bagi guru MIPA dianggap sebagai langkah tepat yang efektif membantu meningkatkan keterampilan guru dalam hal menyusun instrument penilaian berbasis HOTS sebagai upaya peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi siswa di lingkungan MTsN 1 Kampar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiah dkk. terkait kesuksesannya dalam melakukan penelitian pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyusunan bahan ajar bagi guru SMA 5 kediri dengan kesimpulan hasil kegiatan meliputi: 1) Para peserta memahami dan bisa membuat bahan ajar berupa modul, LKS, dan media pembelajaran berbasis multimedia; 2) Meningkatnya motivasi peserta untuk membuat bahan ajar sendiri (Sopiah et al., 2019). Penelitian hampir serupa tentang model pelatihan dan pendampingan *blanded learning* bagi guru yang dilakukan oleh Sangadji juga menghasilkan simpulan positif yakni tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan guru tentang *blanded learning* menjadi meningkat, sehingga guru siap kreatif dan inovatif untuk mendukung gerakan merdeka belajar (Sangadji & Sopiah, 2021).

D. KESIMPULAN

Perbandingan hasil observasi pada aspek indikator keberhasilan diperoleh nilai rata-rata keterampilan guru pada kegiatan pra-pelatihan pengembangan sebesar 61 poin yang tergolong predikat cukup baik, pada kegiatan siklus I terdapat peningkatan sebesar 11% dengan nilai rata-rata 72 poin masuk predikat baik. Dan pada siklus III terjadi peningkatan juga yakni sebesar 12% dengan nilai rata-rata 84 poin dengan rincian 3 guru berpredikat sangat baik, dan 8 guru memiliki predikat baik. Maka secara keseluruhan tindakan pelatihan pengembangan pada objek penelitian telah memenuhi kriteria capaian indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Dengan demikian kesimpulannya adalah penelitian tindakan sekolah berupa pelatihan pendampingan ini berhasil memenuhi tiga aspek yang mencakup indikator: 1) Dapat membentuk pola pikir atau mindset guru menjadi lebih baik dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS, yang dibuktikan oleh meningkatnya keterampilan guru dalam penyusunan laporan instrumen penilaian berbasis HOTS; 2) Guru mampu menyusun instrumen berbasis HOTS sesuai dengan kriteria; dan 3) Meningkatnya pengetahuan, sikap, juga keterampilan guru dalam memahami materi pelatihan. Hal ini tercermin dari progres nilai yang diperoleh dan motivasi para guru MIPA di MTsN 1 Kampar saat mengikuti pelatihan pendampingan selama II siklus secara bertahap dalam waktu tiga bulan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Pembekalan melalui pelatihan pendampingan guru MIPA selain bermanfaat bagi guru itu sendiri sebagai jembatan ilmu untuk para siswa didiknya, secara langsung juga akan berdampak positif dan efektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa utamanya pada rumpun bidang *science* (MIPA) yang menjadi objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. I., & Abdullah, R. (2020). *Higher-Order-Thinking Skill (Hots) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. IRDH Book Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=wzXsDwAAQBAJ>
- Drs. Sinar, M. A. (2021). *Peran Pengawas Di Era Global Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ORw-EAAAQBAJ>
- Muljono, D. P. (n.d.). *Pengukuran Dlm Bid Pendidikan*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=3SuBDp8bo7gC>
- Nugroho, Y. A. B., & Manalu, S. F. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=sz6wDwAAQBAJ>
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., & Kato, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=qa1sEAAAQBAJ>
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M. P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ>
- Rozalena, A., & Dewi, K. (n.d.). *Panduan Praktis Menyusun Dan Pelatihan Karyawan Pengembangan Karier*. Raih Asa Sukses. <https://books.google.co.id/books?id=yJK7CwAAQBAJ>
- S. Edy Subroto, S. P. M. M. P. (2017). *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M.Pd. <https://books.google.co.id/books?id=CZioDwAAQBAJ>

- Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2021). Pengembangan Model Pelatihan Dan Pendampingan Blanded Learning Bagi Guru - Guru Smk Untuk Menyiapkan Guru Kreatif Dan Inovatif Guna Mendukung Merdeka Belajar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 220–231.
<https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/212>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tira Smart.
<https://books.google.co.id/books?id=GrfrDwAAQBAJ>
- Sopiah, S., Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H., & Fitriana, F. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi guru sma 5 kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–56.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=rpWEDwAAQBAJ>
- Dr. Haryanto, M. P., & Amalia, S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=YIVBEAAAQBAJ>
- Hari, B. S. (2019). *Belajar IPA dan Matematika yang Efektif*. Penerbit Duta.
<https://books.google.co.id/books?id=wjmvDwAAQBAJ>
- Sabarina Elprida Manik, A. M. A. K. S. K. M. M. P., Muhammad Izzudin, M. P., Iis Istianah, S. E. S. M. P., Fauziah Astuti, M. P., Eka Indriastuti Kartikasari, M. P., Wahyudin, M. P., Dr. Srie Faizah Lisnasari, M. S., Haya Sumairoh, S. P. M. P., Umar Harun Arrasyid, M. P., & Fitri Yati, A. M. R. O. S. K. M. M. P. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=JjRrEAAAQBAJ>
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Putri, R., Satria, R., Isbir, M., & Jannah, R. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=vLc8EAAAQBAJ> (rang: Rasail Media Group).